

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN,  
NILAI TUKAR RUPIAH DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PERFORMANSI LABA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan memiliki Ekuitas Negatif yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2014)**

**Oleh:**

Akhmad Nurul Huda, Deannes Isyuardhana, Muhamad Muslih  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[akhmadnhuda@gmail.com](mailto:akhmadnhuda@gmail.com), [deannes@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannes@telkomuniversity.ac.id), [moeztea@gmail.com](mailto:moeztea@gmail.com)

**ABSTRAK**

Performansi perusahaan yang diukur dengan laba yang dihasilkan merupakan indikator penentu perusahaan agar mampu bertahan dalam bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas terhadap performansi laba perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan. Financial distress dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap performansi laba perusahaan.

**Kata Kunci:** Performansi Laba Perusahaan, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas

**ABSTRACT**

*Company performance measured by the profit generated is a determinant indicator of the company to be able to survive in business. This study aims to find out how the influence of financial distress, firm size, exchange rate and profitability to corporate earnings performances. Sample selection technique in this study using purposive sampling with data analysis method using logistic regression analysis. The results showed that financial distress, firm size, exchange rate of rupiah and profitability simultaneously have a significant effect on earnings performances company. While partially, firm size and rupiah exchange rate have no significant effect to earnings performance of company. Financial distress and profitability have a significant effect with positive direction to earnings performance of company.*

**Keywords:** *Corporate Earnings Performance, Financial Distress, Company Size, Rupiah Exchange Rate, Profitability.*

## PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi dengan pergerakan bisnis di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi pembangunan ekonomi di suatu negara. Jika pergerakan bisnis perusahaan buruk yang ditandai dengan melemahnya seluruh instrumen ekonomi, maka menandakan kondisi yang dialami oleh negara tersebut buruk.

Memburuknya pergerakan dunia bisnis dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu usaha terganggu bahkan dapat mengarah pada likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan. Kelangsungan hidup suatu usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa suatu usaha untuk bertahan hidup selama mungkin.

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi aktual. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang sudah efektif, efisien dan ekonomis, dan begitu pula sebaliknya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga

memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan.

Fenomena memburuknya dunia bisnis dapat mengindikasikan suatu kelangsungan hidup usaha mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi.

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*). *Financial distress* berawal ketika perusahaan mengalami kerugian operasional yang terus menerus sehingga menyebabkan defisiensi modal.

Menurut Brahmana (2007) "*Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan".

Salah satu indikator perhitungan yang digunakan dalam metode Altman *Z-Score* adalah *retained earning* yakni saldo laba. "Indikasi awal kebangkrutan perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu saat perusahaan secara dua tahun berturut-turut mengalami kerugian dari aktivitas operasinya." (Widarjo, Wahyu & Setiawan, 2009)

Ukuran Perusahaan merupakan alat yang menunjukkan besar kecilnya untuk mengukur suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan penjualan

total (*Total Sales*) sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011) “Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada”.

Fenomena di Indonesia menunjukkan kondisi perekonomian sejak dahulu tidak terlepas dari siklus ekonomi global. Nilai tukar rupiah yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah.

Fluktuasi perubahan nilai tukar akan menimbulkan risiko dimana semakin tinggi fluktuasinya maka risikonya akan semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah fluktuasinya maka risikonya akan semakin kecil. Risiko nilai tukar uang akan menimbulkan laba dan rugi bagi perusahaan. Terutama bagi perusahaan multinasional seperti PT. Asia Pacific Fiber Tbk, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi *polyester* (serat fiber sintetis) untuk keperluan pasar ekspor dan dalam negeri.

Karena pangsa pasar tidak hanya di dalam negeri, maka PT. Asia Pacific Fiber Tbk dalam hal penjualan produknya akan mengalami dampak ketika nilai tukar (*kurs*) rupiah berubah. Adanya fluktuasi perubahan nilai tukar tersebut menimbulkan risiko tinggi karena mereka

mempunyai transaksi antarnegara dalam jumlah yang besar, adanya investasi ke luar negeri dan mempunyai cabang di luar negeri.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian yaitu perusahaan yang memiliki ekuitas negatif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena dapat di lihat perusahaan yang memiliki ekuitas negatif diprediksikan memiliki masalah dengan keuangan perusahaannya. Akan tetapi terdapat perusahaan yang memiliki ekuitas negatif tersebut masih menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap performansi laba perusahaan.

## **DASAR TEORI DAN METODOLOGI**

### ***Agency Theory***

Menurut Harmono (2009) teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dapat disimpulkan *principal* yang mendelegasikan

pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk menyelesaikan pekerjaan. Teori keagenan ini dapat menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan memiliki ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan.

### ***Financial Distress***

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Ramadhany (2004) “Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkatan kesehatan perusahaan sesungguhnya yang sedang mengalami kondisi keuangan yang memburuk.”

### **Ukuran (*size*) Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Menurut Brigham & Houston (2011). “Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.”

### **Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Brigham & Houston (2011) “Nilai

tukar sebagai jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain”.

### **Profitabilitas**

Menurut Subramanyam & Wild (2010) “Profitabilitas merupakan ukuran laba operasi terhadap penjualan dan laba operasi terhadap aset yang dapat diidentifikasi berdasarkan segmen berguna dalam menganalisis profitabilitas”. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

### **Performansi Laba**

Performansi kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, salah satu pengukuran yang dapat dilakukan dalam kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat peningkatan atau penurunan dari laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Hendriksen & Michael F (2008) “Laba akuntansi didasarkan pada transaksi akhir yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut)”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu performansi laba perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 digunakan apabila perusahaan

mendapatkan *Net Income* positif, dan kode 0 digunakan apabila perusahaan mendapatkan *Net Income* negatif.

$$LN \frac{NI}{1-NI} = \alpha + \beta_1 FINSTRESS + \beta_2 SIZE + \beta_3 NTR + \beta_4 ROA + \epsilon \quad \dots (1)$$

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2014. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah di audit selama periode pengamatan dari tahun 2002-2014.
2. Merupakan perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2002-2014.
3. Mengalami masalah *financial distress*, minimal 1 kriteria yang ditandai dengan salah satu kondisi yang telah ditentukan (memiliki ekuitas negatif selama 2 tahun, laba operasi selama 2 tahun berturut turut negatif, dan laba bersih negatif atau perusahaan mengalami kerugian bersih).

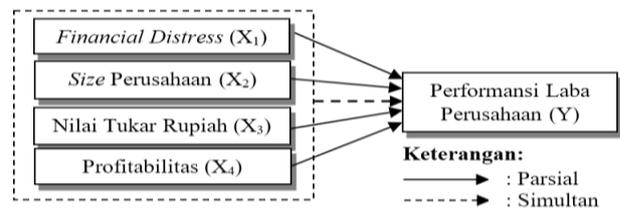
Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada persamaan rumus 1:

Keterangan :

$LN \frac{NI}{1-NI}$	: Dummy Variabel <i>Net Income</i> positif dinyatakan dengan 1, sedangkan <i>Net Income</i> negatif dinyatakan dengan 0.
<i>FINSTRESS</i>	: <i>Financial distress</i> menggunakan Altman <i>Z-Score</i> .
<i>SIZE</i>	: Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari <i>total sales</i> .
<i>NTR</i>	: Nilai tukar rupiah yang diukur dengan menggunakan kurs tengah.
<i>ROA</i>	: Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio <i>return on asset</i> .
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi
$\epsilon$	: <i>Error term</i>

### a. Model Kerangka Penelitian

Model kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.  
Model Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

- a. *Financial distress*, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas

negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

- b. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
- d. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
- e. Profitabilitas berpengaruh terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen berupa *financial distress*, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu performansi laba.

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2014 sebagai sampel penelitian.

Terdapat 103 perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan sebanyak 11 perusahaan yang memiliki ekuitas negatif yang dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1**  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
NI	,0	1,0	,399	,491
FINS	-9,815	12,147	,076	2,670
SIZE	7,447	15,757	12,973	1,826
NTR	9,044	9,382	9,162	,086
ROA	-1,262	1,615	-,049	,290
Valid				

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Dalam melakukan pengelolaan data peneliti menggunakan analisis multivariate metode regresi logistik.

### a. Menilai Kelayakan model Regresi

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Test dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,585	8	,068

Sumber: Data sekunder yang telah diolah 2015

Berdasarkan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,068, dimana 0,068 adalah lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima).

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Hasil pengujian *Overall Model Fit* (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai -2LL awal, dimana model hanya memasukkan konstanta sebesar 192,319. Sedangkan nilai -2LL akhir, dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen turun menjadi 192,318. Penurunan *Likelihood* menunjukkan model regresi logistik yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 3**  
*Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficient
		Constant
Step 1	192,319	-,406
2	192,318	-,411
3	192,318	-,411

Sumber: Data sekunder yang telah diolah 2015

**c. Analisis Secara Simultan**

Hasil pengujian dengan *omnibus test of model coefficient* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

	Chi-square	df	Sig.
Step	72,634	4	,000
Block	72,634	4	,000
Model	72,634	4	,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah 2015

Dari hasil pengujian menggunakan *omnibus test of model coefficients* diperoleh koefisien *Chi-Square* sebesar 72,634 dan degree of freedom=4 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05), maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *financial distress*, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas secara simultan terhadap performansi laba perusahaan.

Untuk pengujian menggunakan koefisien determinasi didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,539 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 53,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 46,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**d. Pengujian Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)**

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
*Hasil Koefisien Regresi (Variable in The Equation)*

	B	S.E.	df	Sig.
<i>FINS</i>	,277	,120	1	,021
<i>SIZE</i>	-,244	,127	1	,054
<i>NTR</i>	,045	2,656	1	,986
<i>ROA</i>	11,841	2,672	1	,000
Constant	2,507	24,514	1	,919

Sumber: Data sekunder yang telah diolah 2015

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat diperoleh model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada persamaan rumus 2.

$$\text{LN} \frac{NI}{1-NI} = 2,507 + 0,277 \text{FINSTRESS} - 0,244 \text{SIZE} + 0,045 \text{NTR} + 11,841 \text{ROA} + \epsilon \dots(2)$$

### **b. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Performansi Laba Perusahaan**

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel *financial distress* didapatkan kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan yang memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 5 nilai signifikansi variabel *financial distress* yang dilambangkan dengan *FINSTRESS* sebesar 0,021 dengan koefisien regresi sebesar 0,277. Nilai signifikansi berada pada posisi  $< 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan.

Koefisien regresi menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,277 yang menunjukkan bahwa semakin perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit maka peluang bagi perusahaan mendapatkan *net income* positif (laba) semakin kecil.

Sebaliknya apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat maka peluang bagi perusahaan mendapatkan *net income* positif (laba) semakin tinggi. Hal ini mendukung hipotesis yang ada sehingga hasilnya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  alternatif ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Djongkang & Rita (2014) yang menyatakan bahwa “Hasil analisis diskriminan model laba

cukup kuat digunakan sebagai model prediksi *financial distress* suatu perusahaan.”

Hal itu didukung dengan Atmini (2005) yang menyatakan bahwa “Model laba cukup kuat untuk digunakan sebagai prediksi *financial distress*, yang ditunjukkan dengan keberhasilan model yang memprediksi apakah perusahaan melaporkan laba positif atau laba negatif.” Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan faktor yang tepat untuk mengetahui probabilitas dalam memprediksi performansi laba perusahaan.

### **c. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Performansi Laba Perusahaan**

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel *ukuran* perusahaan dapat disimpulkan bahwa *ukuran* perusahaan berpengaruh tidak signifikan arahnya negatif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 5 didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi 0,054 dengan koefisien regresi sebesar -0,244. Nilai signifikansi berada pada posisi  $> 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *ukuran* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap performansi laba perusahaan.

Koefisien regresi menunjukkan arah negatif yaitu sebesar 0,244 yang

berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari *total sales* justru semakin menurunkan probabilitas perusahaan dalam mendapatkan *net income* positif (laba). Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang ada sehingga hasilnya hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan  $H$  alternatif atau hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *ukuran* perusahaan dengan kemungkinan perusahaan mendapatkan *net income* positif.

Menurut Mulyadi (2001) “Penjualan adalah jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan dimana penghasilan penjualan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan mengetahui seberapa peningkatan hasil dari penjualan, yang kemudian bisa menutupi biaya total dan dapat juga terhindar dari kerugian”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani & Rachadi (2009) “Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba untuk melaporkan *positif earnings*, yang berarti bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar tidak lebih agresif melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, untuk menghindari pelaporan menurunnya laba dibandingkan perusahaan kecil.”

*Ukuran* perusahaan yang diukur dengan proksi penjualan merepresentasikan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan yang efektif, efisien dan

ekonomis akan mengoptimalkan penjualan yang dihasilkan perusahaan, sehingga pencapaian target yang ditentukan oleh perusahaan terus meningkat. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan *principal*, menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan memiliki ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan dalam perusahaan.

Dalam hal ini kaitan teori *agency* tersebut adalah ketika manajemen perusahaan bagian *marketing* akan berorientasi pada *sales*, dimana mereka berorientasi pada peningkatan penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan manajemen bagian *finance* akan berorientasi pada laba karena apabila peningkatan *sales* (penjualan) yang dihasilkan tanpa diimbangi dengan efisiensi terhadap beban yang dikeluarkan maka akan membuat keefektifan dalam rasio profitabilitas perusahaan tidak baik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi asimetri informasi tersebut menyebabkan *output* dari laba (*net income*) yang dihasilkan perusahaan tidak optimal, sehingga perusahaan perlu membenahi kebijakan dari aktivitas operasionalnya.

Kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan *net income* positif (keuntungan) yang optimal. Menurut Pramesti, Hernawati & Setyawati (2007) “Biaya bunga pinjaman memiliki pengaruh terhadap perolehan

laba karena biaya bunga pinjaman merupakan salah satu unsur biaya non operasi yang bersifat tetap. Sehingga besar atau kecil, biaya bunga pinjaman akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode tertentu.”

Selain itu *ukuran* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan karena sebagian besar perusahaan yang ada dalam sampel penelitian ini, meskipun mendapatkan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya akan tetapi peningkatan itu juga dialami dari sisi beban operasional yang dikeluarkan sehingga peningkatan itu tidak berpengaruh pada *net income* yang didapatkan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net income* karena terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan meskipun perusahaan mendapatkan pendapatan dari aktivitas penjualannya yang tinggi.

#### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Performansi Laba Perusahaan**

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel nilai tukar rupiah dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan arahnya positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014. Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 5 didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi 0,986 dengan koefisien regresi sebesar 0,045. Nilai

signifikansi berada pada posisi  $>0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *ukuran* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap performansi laba perusahaan.

Koefisien regresi menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,080 yang berarti bahwa semakin besar nilai tukar rupiah yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari nilai tukar rupiah justru semakin menurunkan probabilitas perusahaan dalam mendapatkan *net income* positif (laba). Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang ada sehingga hasilnya hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan  $H$  alternatif diterima.

Perubahan nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi *net income* perusahaan, dikarenakan sebagian besar perusahaan menggunakan skema hedging dalam pembukuan berkaitan kurs mata uang negara lain. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/8/PBI/2013 tentang Transaksi Lindung Nilai, Perusahaan dapat melakukan hedging dalam pelaksanaan aktivitas operasionalnya, karena untuk tercapainya kestabilan nilai tukar rupiah maka salah satu bentuk antisipasi pergerakan nilai tukar rupiah adalah mengimplementasikan skema *hedging* tersebut.

Pengertian dari *hedging* adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul maupun yang diperkirakan akan timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. *Hedging* ini dikeluarkan untuk dapat dijadikan sebagai salah

satu pedoman oleh pelaku ekonomi dalam rangka mitigasi risiko ketidakpastian pergerakan nilai tukar. Untuk mitigasi risiko tersebut, pelaku ekonomi perlu melakukan Transaksi Lindung Nilai terhadap kegiatan ekonominya dengan menggunakan instrumen *derivatif* antara lain *forward* dan *swap*.

Transaksi Lindung Nilai yang dilakukan pelaku ekonomi dapat mendukung pendalaman pasar valuta asing domestik. <http://www.bi.go.id>. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhani (2010) yang menyatakan bahwa “kurs rupiah per dollar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Hal ini membuktikan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Performansi Laba Perusahaan**

Berdasarkan pengujian parsial melalui pengujian koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

Berdasarkan output SPSS yang ada pada tabel 5 didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 11,841. Nilai signifikansi berada pada posisi  $<0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh terhadap performansi laba perusahaan.

Koefisien regresi menunjukkan arah positif yaitu sebesar 11,841 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* maka akan menambah kemungkinan perusahaan mendapatkan *net income* positif (laba). Sebaliknya apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan *net income* positif (laba).

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang ada sehingga hasilnya hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Riski (2014) menyatakan bahwa “Pengujian terhadap profitabilitas perusahaan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh, akan tetapi penggunaan aktiva yang tidak efektif menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas terhadap performansi laba perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang memiliki Ekuitas Negatif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2002 sampai dengan 2014 yang mencakup 11 sampel dengan runtut waktu sebanyak 13 tahun, data yang diolah sebanyak 143.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:

a. *Financial distress* pada perusahaan memiliki ekuitas negatif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0765 dimana mayoritas perusahaan berada pada posisi tidak sehat yaitu pada kondisi keuangan yang memburuk dan diindikasikan mengalami kebangkrutan. Dari total 143 sampel pada perusahaan memiliki ekuitas negatif periode 2002-2014 terdapat 119 sampel yang dikategorikan bangkrut berdasarkan Altman *Z-Score*, sedangkan 11 sampel dikategorikan *grey area* dan sisanya sebanyak 13 sampel berada dalam kategori sehat. Sebanyak 86 sampel perusahaan yang mendapatkan *net income* negatif dengan kategori bangkrut dan 57 sampel perusahaan yang mendapatkan *net income* negatif dengan kategori sehat maupun *grey area*. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan/*financial distress* mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang mengakibatkan pada laba yang didapatkan perusahaan juga

menurun. Selain itu standar deviasi selama tahun 2002-2014 menunjukkan nilai sebesar 2,6704.

b. *Ukuran* perusahaan yang diukur dengan proksi *total sales* menunjukkan nilai rata-rata 12,9748 dimana nilai tersebut lebih cenderung pada nilai maksimum 15,7570 itu berarti bahwa lebih banyak perusahaan sampel yang ukuran perusahaannya tergolong berskala besar. Meskipun mayoritas perusahaan memiliki ukuran yang besar, akan tetapi jumlah perusahaan yang mendapatkan *net income* positif lebih sedikit yaitu 57 perusahaan dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang mendapatkan *net income* negatif yaitu 86 perusahaan. Dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah dianalisis lebih lanjut bahwa mayoritas dari manajemen perusahaan yang hanya berorientasi terhadap sales bukan laba sehingga perusahaan yang memiliki ekuitas negatif cenderung tidak dapat mengoptimalkan aktivitas operasionalnya seperti pengelolaan beban operasional perusahaan dan menurunnya omzet penjualan perusahaan.

c. Nilai tukar rupiah perusahaan yang memiliki ekuitas negatif tahun 2002-2014 semakin melemah. Nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai kurs tengah

- Rp.11.838,00. sedangkan terendah terjadi pada tahun 2003 dengan nilai kurs tengah Rp.8.465,00. Hal tersebut dikarenakan *Federal Reserve System* melakukan perbaikan ekonomi Amerika Serikat dengan pemangkasan *quantitative easing*.
- d. Profitabilitas perusahaan memiliki ekuitas negatif pada tahun 2002-2014 mengalami peningkatan. Pergerakan return on asset (ROA) dari tahun ke tahun menggambarkan adanya peningkatan stabil. Nilai Rata-rata dari variabel profitabilitas yakni -0,0629, terdapat 117 sampel data yang memiliki nilai profitabilitas bawah rata-rata, dan sebanyak 26 sampel data memiliki nilai diatas rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki profitabilitas dengan proksi *total assets* besar memungkinkan mendapatkan *net income* positif lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas kecil. Standar deviasi variabel profitabilitas menunjukkan 0,2538.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan *financial distress*, *ukuran* perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap performansi laba perusahaan-perusahaan yang memiliki Ekuitas Negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi performansi laba perusahaan sebesar 0,539 atau 53,9%, sedangkan sebesar 46,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Secara parsial *financial distress*, *ukuran* perusahaan, nilai tukar rupiah dan profitabilitas mempunyai pengaruh berikut ini:
- Financial distress* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
  - Ukuran* Perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
  - Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.
  - Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap performansi laba perusahaan pada perusahaan memiliki ekuitas negatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2014.

## Saran

### Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi disarankan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda agar dapat menambah serta memperkaya wawasan para penelitian tentunya dengan didukung oleh rekomendasi berbagai literatur sumber sehingga pada penelitian yang akan datang ilmu yang ada semakin berkembang dan dapat mendukung berbagai teori.

## 2. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukan variabel independen lain yang mempengaruhi *net income* seperti beban bunga (*interest expense*) yang dikeluarkan perusahaan karena berkaitan dengan jatuh temponya hutang yang harus dikeluarkan perusahaan, strategi penjualan yang dilakukan perusahaan, pengelolaan aset yang produktif. Sehingga dapat memprediksi kemungkinan yang mempengaruhi performansi laba.

### **Aspek Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya yaitu :

#### 1. Bagi Investor

Disarankan investor memperhatikan perkembangan variabel hutang, karena semakin efektif penggunaan hutang maka akan mampu meningkatkan laba suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* kepada

investor. Selain itu investor juga memperhatikan profitabilitas pada perusahaan, karena Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dan juga investor harus memperhatikan seperti faktor-faktor lain seperti resiko sistemik perusahaan, ukuran perusahaan, serta kondisi sosial, politik dan ekonomi.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori *financial distress* sebisa mungkin dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena kondisi keuangan menunjukkan indikasi sehat dan tidak sehat berpotensi bangkrut. Sedangkan bagi perusahaan yang termasuk dalam kategori *grey area* dan *financial distress* pihak manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dengan meningkatkan kinerja disektor keuangan. Berikut hal-hal yang harus dibenahi perusahaan maka agar nilai *Altman Z-Score* akan positif (perusahaan tidak termasuk kedalam *financial distress*), yakni:

- 1) Perusahaan dalam mengatasi masalah kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat menggunakan rencana manajemen yang efektif seperti melaksanakan restrukturisasi hutang, strategi mengurangi pengeluaran yang signifikan

dan strategi menjual aktiva yang tidak produktif.

- 2) Menekan nilai buku hutang lancar (*current liabilities*) sehingga nilai modal kerja (*working capital*) dapat bernilai positif dan nilai rasio *Working Capital/Total Assets* pun meningkat
- 3) Perusahaan juga diusahakan untuk menekan biaya dan beban, sehingga nilai pendapatan dapat bertambah dan apabila kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba terus membaik maka perusahaan dapat meningkatkan laba ditahan (*retained earnings*).

Selain itu, berkaitan dengan *ukuran* perusahaan yang diukur dengan *total sales* harus tetap berfokus pada peningkatan omzet penjualan yang didampingi dengan beban operasional yang ditekan agar aktivitas operasional perusahaan dapat efisien, efektif dan ekonomis sehingga laba yang di dapatkan akan maksimal. Dan juga nilai tukar rupiah yang arah pergerakannya tidak dapat terprediksi, perusahaan harus berhati-hati dalam transaksi antar negara karena beberapa perusahaan dalam sampel penelitian ini termasuk kedalam perusahaan multinasional. Apabila hal-hal tersebut sudah dibenahi perusahaan dan perusahaan tepat dalam mengambil kebijakan maka

persepsi investor akan membaik terhadap penilaian dari perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari dan Wuryan, A (2005), Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi* Vol. VIII
- Brahmana, Rayenda K., (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry, *e-Journals Perhimpunan Pelajar Indonesia - United Kingdom*, London
- Brigham, E.F., & Houston, J.F., (2011) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto, Buku 2 Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Djongkang, Fanny & Rita, Maria Rio. (2014), Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*, ISBN: 978-602-70429-1-9
- Handayani, RR. Sri & Rachadi Agustono Dwi. (2009), *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 11, No. 1 April 2009 Halaman 33-56.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Hendriksen, Eldon S., Michael F. Van Breda. (2008). *Teori Akunting*. Alih bahasa: Herman Ikhsan, Arfan & Suprasto, Herkulanus Bambang. (2008). *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu, Jakarta.
- David W. Hosmer, Jr., Stanley Lemeshow, Rodney X & Sturdivant (2013), *Applied Logistic Regression*, 3rd Edition, Wiley, New Jersey.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga, Salemba Empat*, Jakarta.
- Pramessti, Hernawati & Setyawati, Endang. (2007), Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis dan Selama Krisis pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Jakarta. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Surakarta*.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Jakarta. Universitas Diponegoro Semarang: *Jurnal Maksi* Vol. 4 Agustus 2004.
- Riski, Mirsa. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2011-2013. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*.
- Subramanyam, K.R & J.J. Wild. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Widarjo, Wahyu & Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.11(2): 107-119.  
<http://bi.go.id/> (Diakses 25 November 2015)